

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, individu dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjalani kehidupan secara bermakna dan produktif. Menurut Abd Rahman, dkk (2022). Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Proses pembelajaran yang berkualitas tidak hanya akan menghasilkan siswa yang mampu berpikir kritis dan kreatif, tetapi juga membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Meskipun demikian, dalam praktiknya masih banyak tantangan yang dihadapi dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, khususnya dalam proses pembelajaran di tingkat dasar yang menjadi pintu gerbang bagi siswa untuk memasuki dunia pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam konteks pembelajaran, proses pembelajaran tidak hanya sekadar transfer pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi juga melibatkan interaksi aktif antara keduanya. Proses ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan efektivitas pembelajaran. Pada tingkat Sekolah Dasar (SD), pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan sangat penting, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan pemahaman konsep yang kompleks.

Pembelajaran IPAS di SD memiliki peran yang sangat penting dalam pengenalan siswa terhadap konsep-konsep dasar yang berkaitan dengan lingkungan, makhluk hidup, dan fenomena alam. Mata pelajaran ini tidak hanya

memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga membantu siswa untuk memahami dan mengapresiasi lingkungan di sekitar mereka. Namun, sering kali pembelajaran IPAS dianggap sulit oleh siswa, karena materi yang disampaikan cenderung bersifat teoritis dan kurang mengaitkan dengan pengalaman nyata. Keterhubungan antara teori dan praktik sangat penting agar siswa dapat memahami dan menginternalisasi konsep dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami materi secara lebih mudah dan menyenangkan.

Berdasarkan informasi yang didapatkan peneliti dari kelas IV SD Negeri 060938 Medan ditemukan bahwa siswa kelas IV masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran IPAS. Selama proses pembelajaran, siswa sering terlihat tidak fokus dan kurang aktif dalam bertanya maupun berdiskusi. Berdasarkan data hasil evaluasi belajar siswa yang diperoleh dari guru kelas dan catatan penilaian akademik sekolah, menunjukkan masih banyak hasil belajar siswa yang belum memenuhi KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Berikut adalah tabel nilai hasil belajar siswa IV di SD Negeri 060938 Medan:

Tabel 1.1 Nilai Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS

KKTP	Nilai	Jumlah	Siswa	Persentasi	
		IVA	IVB	IVA	IVB
75	<75	14	13	66,6%	72,2%
	>75	7	5	33,3%	27,7%
Jumlah		21	18	100%	100%

Sumber data : Guru kelas IVA dan IVB

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 21 siswa dikelas IVA yang mengikuti pembelajaran IPAS, hanya sekitar 33,3% siswa yang mencapai atau melampaui KKTP, sementara sisanya 66,6% siswa masih mendapatkan nilai di bawah 75. Sedangkan siswa yang berada dikelas IVB yang mengikuti pembelajaran IPAS dari 18 siswa hanya sekitar 27,7% siswa yang mencapai atau melampaui KKTP, sementara sisanya 72,2% siswa masih mendapatkan nilai di bawah 75. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih belum menguasai materi pembelajaran secara optimal.

Beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya hasil belajar tersebut antara lain adalah kurangnya variasi dalam model pembelajaran yang digunakan guru. Pendekatan pembelajaran yang cenderung monoton, seperti ceramah dan hafalan, membuat siswa menjadi pasif, mudah bosan, dan kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar. Selain itu, banyak materi IPAS yang bersifat abstrak dan menuntut pemahaman konsep yang mendalam, namun tidak disajikan dengan cara yang memudahkan siswa dalam memvisualisasikannya.

Model pembelajaran *mind mapping* dapat menjadi solusi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Menurut Rofisian N. (2020) *Mind mapping* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan dengan suatu strategi mencatat kata kunci, gambar, dan warna untuk memetakan informasi secara *visual* dan sistematis. Dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*, siswa dapat menghubungkan konsep-konsep IPAS secara lebih jelas dan terstruktur, sehingga memudahkan proses pemahaman dan pengingatan materi pelajaran

Model pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa, melibatkan mereka secara aktif, dan membantu mereka dalam memahami materi secara lebih menyenangkan adalah model pembelajaran *mind mapping* yang diyakini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Cara ini dapat membantu siswa memahami materi secara menyeluruh dan meningkatkan daya ingat mereka. Model pembelajaran *mind mapping* tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga dapat mendorong siswa untuk berpikir kreatif, mengorganisasi informasi, dan membangun keterkaitan antar konsep secara mandiri.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 060938 Medan Tahun Pelajaran 2025/2026.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah
2. Model pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional
3. Siswa sering terlihat tidak fokus dan kurang aktif dalam bertanya maupun berdiskusi dalam pembelajaran

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 060938 Medan Tahun Pelajaran 2025/2026.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 060938 Medan Tahun Pelajaran 2025/2026 ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 060938 Medan Tahun Pelajaran 2025/2026 ?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 060938 Medan Tahun Pelajaran 2025/2026 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 060938 Medan Tahun Pelajaran 2025/2026.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 060938 Medan Tahun Pelajaran 2025/2026.
3. Untuk mengidentifikasi ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 060938 Medan Tahun Pelajaran 2025/2026.

1.6 Manfaat Penelitian

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut :

1. **Bagi Guru**

Model pembelajaran *mind mapping* dapat menjadi alternatif strategi mengajar yang menarik, membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih bervariasi dan menyenangkan.

2. **Bagi Siswa**

Membantu siswa memahami dan mengorganisasi konsep-konsep IPAS dengan lebih mudah, sehingga meningkatkan hasil belajar.

3. **Bagi Peneliti**

Menambah pengalaman dan wawasan dalam menganalisis efektivitas model pembelajaran *mind mapping* di sekolah dasar.